SKRIPSI

PERSEPSI MASYARAKAT DALAM MELANJUTKAN PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI BAGI ANAK PEREMPUAN (STUDI DI DESA LESABELA KECAMATAN LEDO KABUPATEN BENGKAYANG)

Jurusan Sosiologi
Program Studi Sosiologi

Oleh:

Melisa

NIM. E.1042211014

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

SKRIPSI

***PERSEPSI* MASYARAKAT DALAM MELANJUTKAN PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI BAGI ANAK PEREMPUAN (STUDI DI DESA LESABELA KECAMATAN LEDO KABUPATEN BENGKAYANG)**

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana

Jurusan Sosiologi

Program Studi Sosiologi

Oleh:

Melisa

NIM.E.1042211014

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

HALAMAN PERSETUJUAN

***PERSEPSI* MASYARAKAT DALAM MELANJUTKAN PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI BAGI ANAK PEREMPUAN (STUDI DI DESA LESABELA KECAMATAN LEDO KABUPATEN BENGKAYANG)**

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Melisa

NIM.E.1042211014

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing Utama

Dr. H. Mukhlis, M. Si

NIP. 196311121989031002 Tanggal : 9/6/2026

Dosen Pembimbing Pendamping

Dra. Chainar, M. Si

NIP. 196207141987032001 Tanggal : 1/7/2026

HALAMAN PENGESAHAN

PERSEPSI MASYARAKAT DALAM MELANJUTKAN PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI BAGI ANAK PEREMPUAN (STUDI DI DESA LESABELA KECAMATAN LEDO KABUPATEN BENGKAYANG)

Oleh:

Melisa
NIM.E1042211014

Dipertahankan di	: Pontianak
Pada hari/ tanggal	: Selasa, 5 Mei 2026
Waktu	: 15:00 – 16:00 WIB
Tempat	: Ruang Sidang 2

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Dr. H. Mukhlis, M.Si	Dra. Chainar, M. Si
NIP. 196311121989031002	NIP. 196207141987032001
Penguji Pertama	**Penguji Kedua**
Dr. H. Agus Sikwan, SH, M.Hum	Rizqi Ratna Paramitha, S.Pd, M.A
NIP. 196108081987031006	NIP. 198704302019032001

Disahkan Oleh:
Dekan Fisip Untan

Dr. Herlan, S.Sos, M.Si
NIP. 197205212006041001

ABSTRAK

Melisa (E1042211014). Persepsi Masyarakat Dalam Melanjutkan Pendidikan Perguruan Tinggi Bagi Anak Perempuan di Desa Lesabela Kecamatan Ledo Kabupaten Bengkayang. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Univesitas Tanjungpura 2026.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis persepsi masyarakat dalam melanjutkan pendidikan perguruan tinggi bagi anak perempuan di Desa Lesabela, Kecamatan Ledo, Kabupaten Bengkayang. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada masih rendahnya partisipasi anak perempuan dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan budaya masyarakat setempat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan tinggi bagi anak perempuan belum sepenuhnya dipandang sebagai kebutuhan penting oleh sebagian orang tua.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari orang tua, kepala desa, kepala sekolah SMA, tokoh masyarakat, serta remaja perempuan yang tidak melanjutkan kuliah, remaja laki-laki yang melanjutkan kuliah dan perempuan yang tinggal di desa minimal 5 tahun. Analisis penelitian berlandaskan teori persepsi Stephen P. Robbins yang menjelaskan bahwa persepsi dipengaruhi oleh pelaku persepsi, objek persepsi, dan situasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat dalam melanjutkan pendidikan perguruan tinggi bagi anak perempuan masih dipengaruhi oleh keterbatasan ekonomi keluarga dan kuatnya nilai budaya patriarki. Sebagian orang tua beranggapan bahwa pendidikan tinggi membutuhkan biaya besar dan belum tentu menjamin keberhasilan ekonomi, serta menganggap peran utama perempuan berada di ranah domestik. Situasi ekonomi keluarga dan lingkungan sosial turut memperkuat pandangan tersebut dalam pengambilan keputusan pendidikan anak perempuan.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa rendahnya dukungan orang tua terhadap pendidikan perguruan tinggi bagi anak perempuan di Desa Lesabela lebih dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan budaya dibandingkan faktor lainnya. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pendidikan tinggi bagi anak perempuan dengan mempertimbangkan konteks sosial dan budaya setempat.

Kata Kunci: Persepsi Masyarakat, Pendidikan Perguruan Tinggi, Anak Perempuan, Faktor Ekonomi, Budaya.

Melisa (E1042211014). *Community Perceptions of Pursuing Higher Education for Young Women in Lesabela Village, Ledo District, Bengkayang Regency*. Faculty of Social and Political Sciences, Tanjungpura University, 2026.

This study aims to describe and analyze community perceptions to pursue higher education for young women in Lesabela Village, Ledo District, Bengkayang Regency. this research is motivated by the relatively low participation of young women in continuing their education to the tertiary level, which is influenced by economic factors and local cultural values. This condition indicates that higher education for them is not yet fully regarded as an important necessity by some parents. This study employed a qualitative approach using a descriptive method. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation. The informants consisted of parents, the village head, a senior high school (SMA) principal, community leaders, young women who did not continue to higher education, young men who pursued higher education, and women who had resided in the village for at least five years. The study was analyzed based on Stephen P. Robbins' theory of perception, which explains that perception is influenced by three main factors: the perceiver, the object being perceived, and the situation. The findings showed that community perceptions regarding higher education for daughters were still influenced by family economic constraints and the strong presence of patriarchal cultural values. Some parents believed that higher education required substantial financial resources and does not necessarily guarantee economic success. In addition, they perceive women were primarily responsible with the domestic stuffs. Family economic conditions and the surrounding social environment further reinforce these views in decisions concerning daughters' educational opportunities. This study concludes that the low level of parental support for young women pursuing higher education in Lesabela Village is influenced more by economic and cultural factors than by other factors. Therefore, efforts are needed to increase public awareness of the importance of higher education for girls while taking into account the local social and cultural context.

Keywords: Community Perceptions, Higher Education, Young Women, Economic Factors, Culture.

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini membahas bagaimana persepsi masyarakat dalam melanjutkan pendidikan perguruan tinggi bagi anak perempuan di Desa Lesabela, Kecamatan Ledo, Kabupaten Bengkayang. Penelitian ini berangkat dari realitas sosial bahwa partisipasi anak perempuan dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi masih tergolong rendah dibandingkan anak laki-laki. Kondisi tersebut menunjukkan adanya pandangan tertentu di kalangan orang tua yang memengaruhi keputusan pendidikan anak perempuan, baik yang bersumber dari faktor ekonomi maupun nilai-nilai budaya yang berkembang di masyarakat pedesaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung di lokasi penelitian, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari orang tua, kepala desa, kepala sekolah SMA, tokoh masyarakat, remaja perempuan yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, serta remaja laki-laki yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pandangan, pengalaman, dan pertimbangan orang tua dalam memaknai pendidikan tinggi bagi anak perempuan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teori Persepsi Stephen P. Robbins sebagai landasan analisis. Teori ini menjelaskan bahwa persepsi seseorang terbentuk melalui tiga unsur utama, yaitu pelaku persepsi, objek persepsi, dan situasi. Melalui teori ini, peneliti menganalisis bagaimana latar belakang orang tua

sebagai pelaku persepsi, pendidikan perguruan tinggi sebagai objek persepsi, serta kondisi ekonomi dan budaya sebagai situasi yang melingkupi kehidupan masyarakat Desa Lesabela membentuk cara pandang orang tua terhadap pendidikan tinggi bagi anak perempuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat dalam melanjutkan pendidikan perguruan tinggi bagi anak perempuan masih dipengaruhi oleh keterbatasan ekonomi keluarga dan kuatnya nilai budaya patriarki. Sebagian besar orang tua memandang pendidikan perguruan tinggi membutuhkan biaya yang besar dan dianggap berisiko secara ekonomi, terutama jika dibandingkan dengan kondisi ekonomi keluarga yang tergolong menengah ke bawah. Hal ini menyebabkan orang tua lebih memprioritaskan pendidikan anak laki-laki atau mendorong anak perempuan untuk segera bekerja atau menikah setelah lulus SMA.

Selain faktor ekonomi, nilai budaya yang menempatkan perempuan pada peran domestik juga berpengaruh kuat terhadap persepsi orang tua. Anak perempuan masih dianggap memiliki tanggung jawab utama di ranah rumah tangga, sehingga pendidikan tinggi dinilai tidak terlalu penting bagi masa depan mereka. Pandangan ini diperkuat oleh pengalaman orang tua dan lingkungan sosial sekitar yang masih mempraktikkan pembagian peran gender secara tradisional.

Situasi sosial dan lingkungan tempat tinggal juga turut membentuk persepsi orang tua. Minimnya figur perempuan yang berhasil melalui pendidikan tinggi serta terbatasnya informasi mengenai manfaat pendidikan perguruan tinggi bagi perempuan menyebabkan orang tua kurang memiliki gambaran positif tentang dampak pendidikan tinggi bagi anak perempuan. Proses persepsi orang tua lebih

banyak dipengaruhi oleh pengalaman hidup, kebiasaan turun-temurun, dan pandangan masyarakat sekitar dibandingkan oleh informasi pendidikan formal.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa rendahnya dukungan orang tua terhadap pendidikan perguruan tinggi bagi anak perempuan di Desa Lesabela tidak hanya disebabkan oleh faktor ekonomi, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh nilai budaya dan situasi sosial masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pendidikan tinggi bagi anak perempuan dengan pendekatan yang memperhatikan konteks sosial dan budaya setempat, agar kesempatan pendidikan bagi anak perempuan dapat semakin terbuka dan setara.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa	: Melisa
Nomor Mahasiswa	: E1042211014
Program Studi	: Sosiologi
Fakultas	: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Pontianak, 25 Januari 2026

Saya [illegible]



Meli[illegible]

NIM.E1042211014

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

"Janganlah hendaknya kamu kautir tentang apapun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur".

(Filipi 4:6-7)

"Janganlah takut, sebab Aku menyertai engkau, janganlah bimbang, sebab Aku ini Allahmu; Aku akan meneguhkan, bahkan akan menolong engkau; Aku akan memegang engkau dengan tangan kanan-Ku yang membawa kemenangan"

Yesaya 41:10

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Sebagai ucapan terimakasih dan rasa hormat dengan tulus, skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, rahmat, dan kasih setia-Nya yang tak berkesudahan. Terimakasih Tuhan Yesus Kristus dan Bunda Maria yang senantiasa menyertai, menuntun, dan menguatkan penulis dalam setiap proses kehidupan, khususnya selama menempuh pendidikan dan menyelesaikan skripsi ini.

2. Untuk Ayah saya tercinta Bagio dan Ibu saya tersayang Emiliana Mai. Terima kasih atas kasih sayang yang tulus, doa yang tak pernah putus, pengorbanan yang tak terhitung, serta kesabaran dalam membimbing dan mendidik penulis sejak kecil hingga sampai pada tahap ini. Setiap dukungan, nasihat, dan doa Ayah dan Ibu menjadi kekuatan terbesar bagi penulis dalam menghadapi berbagai tantangan selama menempuh pendidikan. Semoga karya sederhana ini dapat menjadi salah satu wujud bakti dan rasa syukur penulis atas segala pengorbanan dan cinta yang telah diberikan.
3. Untuk abang saya Boni Pasius, kakak saya tercinta Yohana Reni, adik saya Paulinus Rangga, Natalia Kaita, Farel Manuel Alden, ponakan saya tersayang Allessya Febrina Enzy dan kakak ipar saya Anastasya. Terima kasih atas doa, dukungan, perhatian, serta kebersamaan yang senantiasa menguatkan penulis dalam setiap proses perjuangan menyelesaikan pendidikan ini. Kehadiran kalian memberikan arti tersendiri dalam perjalanan hidup penulis, menjadi pengingat untuk terus berjuang, bersabar, dan tidak mudah menyerah. Semoga karya sederhana ini dapat menjadi motivasi bagi kita semua untuk terus berusaha meraih cita-cita dan mengandalkan Tuhan dalam setiap langkah kehidupan.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena telah memberikan Berkat dan Rahmat-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan proposal penelitian dengan judul " *Persepsi* Masyarakat Dalam Melanjutkan Pendidikan Perguruan Tinggi Bagi Anak Perempuan di Desa Lesabela, Kecamatan Ledo, Kabupaten Bengkayang ". dapat terselesaikan dengan baik.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan proposal penelitian ini, terutama kepada:

1. Dr. H. Mukhlis, M.Si selaku Dosen Pembimbing Utama dan Ibu Dra. Chainar, M.Si selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah memberikan arahan dan masukan, serta motivasi dan membimbing selama proses penulisan proposal penelitian ini sehingga dapat terselesaikan
2. Dr. H. Agus Sikwan, SH, M. Hum selaku Dosen Pembahas Utama dan Rizqi Ratna Paramitha, S.Pd, M.A selaku Pembahas Kedua yang telah memberikan kritik, saran dan masukan guna kesempurnaan skripsi ini.
3. Dr. Herlan, S.Sos, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Desca Thea Purnama, S.Sos, M.Sos selaku kordinator Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.

5. Prof, Dr. H. Arkanudin, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) penulis selama masa perkuliahan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
6. Koordinator, Tata Usaha Keuagan dan Kepegawaian beserta Staff dan Sub Koordinator Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni Bapak Endang Kusnadi, S.E.,M.M., beserta Staff dan Sub Koordinator Bagian Umum dan BMN Bapak Ishak Suhada, S.T., serta seluruh staff yang bertugas.
7. UPT Universitas Tanjungpura yang membantu proses pelaksanaan TUTEP sebagai salah satu syarat ujian sidang skripsi.
8. Perpustakaan Universitas Tanjungpura serta Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang menyediakan referensi dan fasilitas penunjang selama proses penyusunan skripsi.
9. Bapak/Ibu dosen pengajar yang bertugas di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura yang turut membantu penulis selama perkuliahan berlangsung.
10. Para informan di Desa Lesabela yang telah memberikan waktu, cerita, pengalaman, dan pengetahuan selama proeses penelitian lapangan, keterbukaan dan kerja sama para informan menjadi bagian penting yang memungkinkan penelitian ini berjalan dengan lancar dan terselesaikan dengan baik.
11. Untuk sahabat dan teman-teman terdekat saya Rosita Berti, Siti Maisyarah, Fransiska Sela Oktavia, Wulan, Murni Karina, Lia Mevita

Sari, Riska Amanda, Emalia Yusta. Terimakasih selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada saya agar selalu mau berusaha dan pantang menyerah, menjadi tempat untuk bertukar pikiran, kalian luar biasa telah banyak mengukir banyak kenangan dan kebersamaan.

12. Bagi pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu perpersatu, namun turut memberikan dukungan dalam berbagai bentuk selama proses penyusunan Tugas Akhir ini, Keterlibatan tersebut menjadi bagian penting yang mendukung kelancaran penelitian ini.

Semoga segala kebaikan, bantuan dan dorongan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa, dan hasil karya yang peneliti lakukan ini dapat memberikan sumbangan pemikiran serta manfaat yang cukup bagi kita semua yang memerlukanya. Amin.

Pontianak, 25 Januari 2026

Melisa

E1042211014

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **i**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **ii**

ABSTRAK ..... **iii**

ABSTRACT ..... **iv**

RINGKASAN SKRIPSI ..... **v**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **viii**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **ix**

KATA PENGANTAR ..... **xi**

DAFTAR ISI ..... **xiv**

DAFTAR TABEL ..... **xviii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xix**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xx**

BAB I PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Identifikasi Masalah 9

1.3 Fokus penelitian 9

1.4 Rumusan Masalah 9

1.5 Tujuan Penelitian 9

1.6 Manfaat penelitian 10

1.6.1 Manfaat Teoritis 10

1.6.2 Manfaat Praktis 11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **12**

2.1 Definisi Konsep 12

2.1.1 Konsep *Persepsi* Orang Tua 12
2.1.2 Pendidikan Perguruan Tinggi Bagi Anak Perempuan 13
2.1.3 Pendidikan Perguruan Tinggi Dalam Konteks Sosial budaya 15
2.1.4 Pendidikan Perguruan Tinggi Dalam Konteks Patriarki.....17
2.2 Kajian Teori 19
2.2.1 Teori Persepsi.....19
2.2.2 Faktor Sosial Budaya Dalam Pendidikan Anak Perempuan.....22
2.2.3 Faktor Ekonomi Keluarga Terhadap Akses Pendidikan 24
2.3 Hasil Penelitian Yang Relevan..... 26
2.4 Alur Pikir Penelitian 29
2.5 Pertanyaan Penelitian..... 31
BAB III METODE PENELITIAN 32
3.1 Jenis Penelitian 32
3.2 Langkah-Langkah Penelitian..... 33
3.2.1 Studi Kepustakaan 33
3.2.2 Studi Lapangan.....33
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian 34
3.3.1 Lokasi 34
3.3.2 Waktu Penelitian.....34
3.4 Subjek dan Objek Penelitian..... 35
3.4.1 Subjek Penelitian 35
3.4.2 Objek Penelitian 36
3.5 Teknik Pengumpulan Data..... 36
3.5.1 Observasi 36
3.5.2 Wawancara.....37
3.5.3 Dokumentasi.....38
3.6 Instrumen Pengumpulan Data 38
3.6.1 Pedoman Observasi 38

3.6.2 Pedoman Wawancara 39
3.6.3 Pedoman Dokumentasi 39
3.7 Teknik Analisis Data 40
3.7.1 Reduksi Data *(Data Reduction)* 40
3.7.2 Penyajian Data 40
3.7.3 Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan 41
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 42
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian 42
4.1.1 Keadaan Geografis Desa Lesabela 42
4.1.2 Sejarah Desa Lesabela 45
4.2 Keadaan Demografis 48
4.2.1 Jumlah Penduduk Desa Lesabela Menurut Klasifikasi Usia dan Jenis Kelamin 48
4.2.2 Penduduk Berdasarkan Klasifikasi Pendidikan 50
4.2.3 Penduduk Berdasarkan Agama 53
4.2.4 Penduduk Berdasarkan Etnis 56
4.2.5 Penduduk Berdasarkan Pekerjaan 58
4.3 Sarana dan Prasarana Desa Lesabela 62
4.3.1 Sarana dan Prasarana Pendidikan 62
4.3.2 Sarana dan Prasarana Tempat Ibadah 64
4.3.3 Sarana dan Prasarana Kesehatan 65
4.3.4 Sarana dan Prasarana Transportasi 67
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 69
5.1 Deskripsi Hasil Penelitian 69
5.1.1 Pelaku Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Perguruan Tinggi 69
5.1.1.1 Proses Pembentukan Pelaku persepsi 70
5.1.1.2 Dampak Dari Pelaku Persepsi 73
5.1.1.3 Faktor Sosial Dari Pelaku Persepsi 75

5.2.1 Objek Persepsi Pendidikan Perguruan Tinggi Bagi Anak Perempuan.....77
5.2.2.1 Biaya Kuliah Sebagai Objek Persepsi..... 78
5.2.2.2 Fasilitas Sebagai Objek Persepsi..... 80
5.3.1 Situasi yang Mempengaruhi Persepsi 82
5.3.3.1 Cara Pandang Orang Tua Terhadap Pendidikan..... 83
5.3.3.2 Masalah Kondisi Sosial Ekonomi 85
5.3.3.3 Deskriminasi Gender..... 87
5.4.1 Faktor Ekonomi dan Budaya Keluarga yang Tidak Mendukung Anak Perempuan Melanjutkan Pendidikan Perguruan Tinggi 90
5.4.4.1 Keterbatasan Biaya Pendidikan..... 91
5.4.4.2 Prioritas Ekonomi Keluarga..... 93
5.4.4.3 Pandangan Tradisional terhadap Perempuan 94
5.2 Analisis Teori..... 96
BAB VI PENUTUP 100
6.1 Kesimpulan..... 100
6.2 Saran..... 101
DAFTAR PUSTAKA..... 103

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

Tabel 1.1. Tingkat Pendidikan Penduduk di Desa Lesabela 2024.....5

Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....34

Tabel 3.1 Data Informan.....35

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Klasifikasi Usia dan Jenis Kelamin.....48

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan.....51

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama 54

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnis 56

Tabel 4.5 Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan 58

Tabel 4.6 Sarana dan Prasarana Pendidikan 60

Tabel 4.7 Sarana dan Prasarana Tempat Ibadah 62

Tabel 4.8 Sarana dan Prasarana Kesehatan 63

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

Gambar 2.1 Bagan alur Pikir Penelitian..... 30

Gambar 4.1 Peta Lokasi Desa Lesabela..... 44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara 103

Lampiran 2: Data Informan Pokok 109

Lampiran 3: Surat Keputusan Dosen Pembimbing 110

Lampiran 4: Dokumentasi 112

Lampiran 5: Surat Tugas Penelitian 128

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara umum, jenjang pendidikan nasional di Indonesia terdiri atas pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Pendidikan dasar meliputi Sekolah Dasar (SD) selama enam tahun dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) selama tiga tahun. Pada tahap ini peserta didik dibekali dengan kemampuan dasar, baik membaca, menulis, berhitung, serta pengetahuan umum untuk membangun pondasi kecerdasan, sikap, dan keterampilan. Selanjutnya, pendidikan menengah ditempuh melalui Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) selama tiga tahun, yang berfungsi sebagai tahap persiapan bagi siswa sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi atau memasuki dunia kerja.

Dalam kehidupan manusia kebutuhan sandang, pangan, papan sangat penting dalam pendidikan karena ketiganya merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus terpenuhi agar seseorang dapat fokus dan berhasil dalam proses belajar. Anak yang tidak memiliki pakaian layak *(sandang),* makanan dan minuman cukup (pangan), serta tempat tinggal rumah yang aman (papan) akan kesulitan untuk belajar secara optimal karena kebutuhan dasarnya belum terpenuhi.

Keluarga dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah cenderung menghadapi keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari seperti pangan, sandang, dan papan. Dalam kondisi demikian, pendidikan sering kali tidak menjadi prioritas utama, terlebih pendidikan tinggi yang membutuhkan

biaya lebih besar dibandingkan pendidikan dasar dan menengah. Biaya kuliah, kebutuhan transportasi, buku, dan kebutuhan penunjang lainnya sering dianggap sebagai beban tambahan yang sulit dipenuhi oleh keluarga dengan penghasilan terbatas.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan penting bagi manusia, karena melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kualitas diri, membuka peluang pekerjaan, serta memperbaiki taraf hidup. Namun, dalam praktiknya tidak semua anak memiliki kesempatan yang sama untuk menempuh pendidikan tinggi, salah satu penyebabnya adalah faktor ekonomi keluarga. Kondisi ekonomi yang lemah sering kali menjadi penghalang utama dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, termasuk bagi anak perempuan.

Faktor budaya yang telah melekat kuat dalam masyarakat merupakan salah satu alasan mengapa pendidikan untuk laki-laki dianggap lebih penting dari pada perempuan, atau yang dikenal dengan orientasi gender pria. Dalam konteks budaya masyarakat tradisional Indonesia, peran gender masih sangat memengaruhi pola pikir orang tua terhadap pendidikan. Anak perempuan kerap dipandang memiliki tanggung jawab utama pada ranah domestik dan keluarga, sehingga pendidikan tinggi dianggap tidak terlalu penting bagi masa depan mereka. Sebagaimana dijelaskan bahwa dalam budaya patriarki, perempuan sering ditempatkan pada posisi sekunder dibandingkan laki-laki dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan dan akses peluang sosial (Suryadi, 2020).

Fenomena perbedaan pendidikan laki-laki dan perempuan terlihat dalam kehidupan masyarakat, dimana sebagain orang tua lebih mengutamakan

kebutuhan dasar keluarga daripada menyekolahkan anak hingga ke perguruan tinggi. Bahkan, ketika harus memilih, anak laki-laki lebih di prioritaskan untuk melanjutkan pendidikan dibandingkan anak perempuan. Hal ini karena adanya anggapan bahwa anak laki-laki kelak akan menjadi penopang ekonomi keluarga, sementara anak perempuan dianggap nantinya hanya berperan di ranah domestik. Selain itu banyak orang tua yang beranggapan bahwa menyekolahkan anak perempuan hingga ke perguruan tinggi membutuhkan biaya besar namun belum tentu memberikan hasil sepadan, terutama jika anak perempuan tersebut nantinya menikah dan tidak bekerja.

Secara sosial, masyarakat Desa Lesabela di Kecamatan Ledo, Kabupaten Bengkayang, masih menunjukkan karakteristik kehidupan yang berlandaskan nilai kekeluargaan, gotong royong, dan norma sosial yang kuat. Sebagian besar penduduknya hidup dari sektor pertanian, perkebunan, dan pekerjaan informal lainnya. Kondisi sosial ekonomi masyarakat yang tergolong menengah ke bawah sering kali memengaruhi pola pikir dan prioritas keluarga, termasuk dalam hal pendidikan anak.

Dalam masyarakat tradisional, terdapat kecenderungan untuk memberikan prioritas pendidikan yang lebih tinggi kepada anak laki-laki dibandingkan perempuan, karena adanya konstruksi sosial mengenai pembagian peran gender. (Suryadi, 2020).

Dalam konteks sosial ini, pendidikan sering kali masih dipandang sebagai kebutuhan sekunder yang disesuaikan dengan kemampuan ekonomi keluarga. Anak laki-laki kerap dianggap sebagai penerus keluarga yang lebih

membutuhkan pendidikan tinggi untuk menunjang masa depan dan tanggung jawab ekonomi. Sebaliknya, anak perempuan sering kali dihadapkan pada ekspektasi sosial untuk membantu pekerjaan rumah tangga atau menikah pada usia muda. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi sosial masyarakat terhadap peran perempuan masih dipengaruhi oleh pandangan tradisional.

Perubahan sosial yang terjadi akibat perkembangan teknologi informasi, kemajuan pendidikan, serta interaksi dengan masyarakat luar mulai membawa pengaruh terhadap cara pandang orang tua di Desa Lesabela. Beberapa dari orang tua yang mulai menyadari bahwa pendidikan tinggi tidak hanya penting bagi laki-laki, tetapi juga bagi perempuan, karena dapat membuka peluang kerja yang lebih baik, meningkatkan kemandirian, dan memperluas wawasan anak perempuan.

Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan antara harapan dan realitas sosial. Beberapa orang tua tetap beranggapan bahwa kuliah bagi anak perempuan tidak terlalu mendesak karena setelah menikah, tanggung jawab utama mereka akan beralih ke keluarga suami. Faktor ekonomi, keterbatasan akses pendidikan tinggi yang jauh dari desa, serta norma sosial yang masih kuat menjadi pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan terkait pendidikan anak perempuan.

Jumlah penduduk Desa Lesabela pada tahun 2024 sebanyak 1.717 orang laki-laki dan 1.722 orang perempuan, total keseluruhan penduduk Dusun Belatik sebanyak 3.439 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga 951 kartu keluarga (KK). Dari data penduduk tersebut bisa dilihat jumlah tingkat pendidikan yang ada di

Desa Lesabela dari penduduk yang buta aksara atau buta huruf, penduduk cacat fisik dan mental, penduduk usia masuk TK dan kelompok bermain anak sampai jumlah penduduk tamatan SD, SMP, SMA.

Data tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1

Penduduk Berdasarkan Pendidikan Desa Lesabela 2024

No	Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Total
		Laki-Laki	Perempuan	
1	TK	102	104	206
2	SD	524	529	1.053
3	SMP	242	246	488
4	SMA	370	366	736
5	D1	3	5	8
6	D2	2	6	8
7	D3	26	20	46
8	S-1	80	86	166
9	S-2	1	2	3
10	Tidak Sekolah	279	273	552
11	SD Tidak Tamat	88	85	173
Jumlah Total Penduduk		**1.717**	**1.722**	**3.439**

Sumber : Kantor Desa Lesabela 2025

Data Pada Tabel 1.1 Menunjukkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat di Desa Lesabela masih tergolong rendah, karena masih banyak masyarakat yang hanya

tamat pada jenjang SD, SMP, dan SMA, serta masih tingginya jumlah masyarakat yang tidak sekolah. Data tingkat pendidikan penduduk tersebut dapat dilihat bahwa pada jenjang pendidikan SD jumlah laki-laki sebanyak 524 orang dan perempuan 529 orang, pada tingkat SMP laki-laki 242 orang dan perempuan 246 orang, serta pada tingkat SMA laki-laki 370 orang dan perempuan 365 orang.

Selain itu, pada jenjang pendidikan tinggi jumlahnya masih relatif sedikit, yaitu pada tingkat S1 terdapat 80 laki-laki dan 86 perempuan, pada tingkat S2 terdapat 1 laki-laki dan 2 perempuan, jumlah masyarakat yang tidak sekolah masih cukup tinggi yaitu 279 laki-laki dan 273 perempuan, serta yang tidak tamat SD sebanyak 88 laki-laki dan 85 perempuan.

Dari data demografis menurut jenis kelamin tersebut dapat dilihat bahwa jumlah laki-laki dan perempuan pada setiap jenjang pendidikan relatif seimbang, namun secara keseluruhan masih didominasi oleh pendidikan dasar dan menengah. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang belum melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Kondisi tersebut juga menggambarkan bahwa masih banyak pemuda-pemudi yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan ekonomi orang tua yang tidak memungkinkan untuk membiayai pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, adanya peserta didik yang tidak lulus seleksi masuk perguruan tinggi, serta kurangnya minat untuk melanjutkan pendidikan karena lebih memilih untuk bekerja dan membantu perekonomian keluarga.

Alasan mereka yang tidak melanjutkan pendidikan yaitu karena masalah ekonomi orang tua yang tidak memungkinkan mereka untuk melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi, ada mereka yang ingin kuliah tetapi di saat ujian tes mereka tidak lulus dan ada juga yang memang tidak ingin melanjutkan pendidikan hingga perguruan tinggi mereka lebih memilih untuk bekerja.

Alasan mereka memilih untuk bekerja yaitu karena mereka merasa jika mereka melanjutkan pendidikan mereka tidak memiliki biaya karena keterbatasan ekonomi orang tua dengan langsung bekerja mereka bisa membantu orang tua dan perekonomian keluarga.

Pendidikan merupakan faktor utama dalam mendorong kemajuan sebuah negara oleh karena itu, memastikan anak perempuan mendapatkan pendidikan yang berkualitas sangatlah penting demi perkembangan bangsa. Maskipun demikian, akses terhadap pendidikan tinggi pada masa itu masih sangat terbatas, sehingga hanya beberapa anak bangsa yang bisa merasakan manfaat pendidikan tersebut (Suardi, 2017:30) dalam (Annisa, et.al.,2022). Salah satu permasalahan saat ini yaitu persepsi orang tua terhadap pendidikan masih tergolong rendah, hal ini dilihat dari faktor ekonomi, sosial dan budaya.

Faktor ekonomi menjadi penghalang utama hal yang penting bagi perempuan dalam melanjutkan pendidikan hinga jenjang perguruan tinggi. Hal ini karena banyak orang tua yang memiliki penghasilan kecil karena kebanyakan masyarakat di sana pekerjaan mereka sebagai petani, sehingga terkadang dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari saja terkadang tidak cukup. Maka dari itu

alasan sehingga banyak orang tua tidak bisa melanjutkan pendidikan anak ke perguruan tinggi karena biaya pendidikan yang masih terasa cukup mahal.

Di sisi lain, terdapat pula persepsi bahwa pendidikan tinggi belum tentu menjamin kesuksesan dan kondisi keuangan yang baik, buktinya banyak lulusan sarjana yang masih susah dalam mencari pekerjaan dan bahkan kehidupanya hampir sama dengan anak yang tidak melanjutkan pendidikan perguruan tinggi. Mereka percaya bahwa anak-anak mereka dapat lebih optimal mengasah keterampilan dan langsung terjun ke dunia kerja tanpa harus melalui pendidikan tinggi terlebih dahulu. Menurut Asih C.D dan anzari P.P (2021) pemikiran masyarakat terkait pentingnya kesempatan pendidikan tinggi bagi kaum perempuan masih sering mengalami tumpang tindih. Berbagai faktor salah satunya yaitu persepsi tradisional terkait kodrat perempuan yang hanya di dapur.

Maka dari itu, dalam penelitian ini mengkaji *persepsi* masyarakat dalam melanjutkan pendidikan perguruan tinggi bagi anak perempuan di Desa Lesabela, Kecamatan Ledo, Kabupaten Bengkayang di tinjau dari latar belakang ekonomi, sosial dan budaya masyarakat di sana masalah yang paling banyak di alami orang tua adalah masalah faktor ekonomi orang tua yang kurang mampu sehingga anak tidak bisa melanjutkan ke perguruan tinggi. Banyaknya anggapan orang tua yang mengedepankan anaknya untuk bekerja dari pada melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengetahui suatu permasalahan yang terjadi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah di jelaskan diatas, maka identifikasi masalah penelitian ini dapat kita lihat sebagai berikut:

1. Faktor ekonomi dan budaya dari keluarga yang tidak mendukung perempuan untuk kuliah di perguruan tinggi
2. Persepsi orang tua terhadap anak perempuan tidak perlu melanjutkan pendidikan perguruan tinggi
3. Lulusan perguruan tinggi tidak menjamin kesuksesan dan kondisi keuangan keluarga

1.3 Fokus penelitian

Fokus penelitian adalah pada faktor ekonomi dan budaya yang tidak mendukung perempuan untuk kuliah di perguruan tinggi

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang serta identifikasi masalah sebagai pedoman dalam kajian penelitian guna memudahkan penulis untuk mengumpulkan informasi dan data yang relevan, maka penulis memilih rumusan masalah dari penelitian ini adalah: “Mengapa faktor ekonomi dan budaya tidak mendukung perempuan untuk kuliah di perguruan tinggi?

1.5 Tujuan Penelitian

Menurut Stephen Robbins (2015), teori *Persepsi (perception)* merupakan sebuah proses yang dialami oleh individu menginterpretasikan dan mengolah kesan-kesan sensorik yang diterima untuk memberikan makna pada lingkungan sekitar mereka. Faktor pelaku persepsi dipengaruhi oleh karakteristik pribadi

seperti sikap, motivasi, kepentingan atau minat, pengalaman dan pengharapan, latar belakang sosial ekonomi dan budaya.

Berdasarkan masalah yang dikemukakan pada bagian rumusan masalah maka tujuan Penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan dan menganalisa pelaku persepsi orang tua terhadap pendidikan perguruan tinggi
2. Mendeskripsikan dan menganalisa objek persepsi orang tua terhadap pendidikan perguruan tinggi
3. Mendeskripsikan dan menganalisa situasi orang tua terhadap pendidikan perguruan tinggi
4. Menganalisa faktor-faktor ekonomi dan budaya dari keluarga yang tidak mendukung perempuan untuk kuliah di perguruan tinggi

1.6 Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini di bagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaatnya masing-masing pada penelitian ini adalah:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian ilmu sosial, khususnya dalam bidang sosiologi pendidikan dan kajian budaya. Melalui pendekatan Stephen P. Robbins nilai budaya yang dianut oleh pelaku persepsi orang tua menjadi filter penting dalam proses persepsi. Di masyarakat yang masih memegang teguh pandangan bahwa perempuan harus fokus di ranah domestik, orang tua cenderung menganggap bahwa pendidikan tinggi tidak terlalu penting bagi

anak perempuan. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memperkaya pemahaman tentang menguatkan literatur tentang konstruksi sosial peran perempuan dalam masyarakat tradisional dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi akses perempuan terhadap pendidikan tinggi.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pemerintah

   Menjadi bahan pertimbangan dalam merancang program penyuluhan, sosialisasi, atau kebijakan yang mendukung kesetaraan akses pendidikan bagi anak perempuan di wilayah pedesaan.

2. Bagi Masyarakat Umum

   Penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi bagi masyarakat tentang pentingnya memberikan pendidikan yang seimbang antara anak laki-laki dan anak perempuan, serta sebagai usaha untuk mengubah stigma atau pandangan tradisional yang masih membatasi peran perempuan dalam dunia pendidikan.

3. Bagi Mahasiswa

   Bagi penulis, dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat selama kuliah dalam penelitian ini.